

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang mempunyai tujuan “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya”. Secara khusus, tujuan pendidikan di SMK adalah memberikan bekal kompetensi kepada peserta didik untuk bekerja dalam bidang yang spesifik. Sekolah Menengah Kejuruan juga berfungsi untuk mendidik peserta didik menjadi mandiri, produktif, mampu berkompetisi, memiliki sikap professional, dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajarinya, hal tersebut merujuk pada UU RI No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS Bab II Pasal 3.

SMK terdiri dari berbagai bidang studi yang dibinanya, salah satunya SMK dengan Bidang Studi Keahlian Seni Rupa, Kriya, dan Teknologi. Bidang keahlian kriya yang dikembangkan khususnya di SMKN 14 Bandung meliputi Kriya Tekstil, Kriya Keramik, Kriya Kayu, Kriya Logam, dan Kriya Kulit.

Tujuan Program keahlian Kriya Tekstil secara umum yaitu mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik, terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Demikian pula pada Program Keahlian Kriya Tekstil, mempunyai tujuan membekali peserta didiknya dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten. Salah satu standar kompetensi pada bidang produktif yang harus dikuasai oleh peserta didik Program Studi Desain dan Produk Kriya Tekstil adalah Pembuatan Batik Tulis.

Kemampuan peserta didik dalam pembuatan batik tulis yang dilakukan di SMK Negeri 14 Bandung merupakan suatu penilaian kompetensi yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya. Pada kompetensi pembuatan batik tulis para peserta didik dituntut memiliki kemampuan dalam membuat desain motif, proses pencantingan, teknik pewarnaan, dan proses pelorodan lilin/malam. Kemampuan peserta didik dalam pembuatan desain motif batik tulis dapat dilihat dari kemampuan pada tahap persiapan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemampuan pada tahap pelaksanaan yaitu proses menggambar motif batik tulis meliputi menerapkan unsur desain, menerapkan prinsip desain, menggambar motif utama, menggambar motif pelengkap, dan menggambar motif isen. Kemampuan pada tahap penyelesaian yaitu mewarnai desain motif batik tulis meliputi mewarnai motif isen dengan pensil warna, mengkombinasikan warna dengan menarik, mewarnai desain motif dengan warna primer dan sekunder, mewarnai desain motif dengan rata, dan mewarnai desain motif dengan rapih.

Kemampuan dalam pembuatan desain motif batik tulis merupakan langkah awal dalam proses pembuatan batik tulis, kemudian desain motif tersebut diaplikasikan pada kain atau media yang akan dibatik, selanjutnya dilakukan proses membatik. Motif yang dihasilkan menjadi salah satu referensi kualitas dari batik tulis tersebut. Oleh karena itu peserta didik dituntut memiliki kemampuan dalam pembuatan menggambar motif untuk batik tulis.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), bahwa diduga sebagian peserta didik kurang memiliki kemampuan dalam pembuatan desain motif batik tulis. Data lain diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi, bahwa masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembuatan desain motif batik tulis dan mengolah objek dari tema yang dipilih menjadi motif hasil ciptaannya.

Beberapa penelitian mengenai desain motif batik telah dilakukan sebelumnya oleh Syafrida Eliani (2013, hlm. i) menunjukkan bahwa sebagian

besar hasil belajar menggambar ornamen memberikan dampak pada kemampuan pembuatan desain batik kontemporer. Hasil penelitian Soneta Napitupulu (2013, hlm. i) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil belajar kompetensi menggambar ornamen lebih dari setengahnya responden dapat memahami penerapan menggambar ornamen pada pembuatan desain motif batik tulis. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar menggambar ornamen memberikan dampak pada kemampuan peserta didik dalam pembuatan desain batik. Hal ini berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu kemampuan peserta didik dalam pembuatan desain motif batik tulis.

Uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembuatan Batik Tulis Sebagai Kesiapan Uji Kompetensi, khususnya pada peserta didik kelas XII Program Keahlian Kriya Tekstil tahun ajaran 2013-2014. Disamping itu, masalah ini berkaitan erat dengan bidang keahlian *craftmanship* yang peneliti pelajari di departemen PKK FPTK UPI.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini merujuk dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik pada pembuatan desain motif batik tulis.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengolah objek dari tema yang dipilih menjadi motif batik tulis yang sama dengan benda yang akan dibuatnya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah menunjukkan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan peserta didik dalam pembuatan desain motif batik tulis di SMK Negeri 14 Bandung?

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan selanjutnya penulis batasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam tahap persiapan pembuatan desain motif batik tulis yaitu persiapan alat dan bahan.
2. Kemampuan peserta didik dalam tahap pelaksanaan pembuatan desain motif batik tulis yaitu proses menggambar motif batik tulis meliputi menerapkan unsur desain, menerapkan prinsip desain, menggambar motif utama, menggambar motif pelengkap, dan menggambar motif isen.
3. Kemampuan peserta didik dalam tahap penyelesaian pembuatan desain motif batik tulis yaitu mewarnai desain motif batik tulis meliputi mewarnai motif isen dengan pensil warna, mengkombinasikan warna dengan menarik, mewarnai desain motif dengan warna primer dan sekunder, mewarnai desain motif dengan rata, dan mewarnai desain motif dengan rapih.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk merumuskan apa yang ingin diketahui dalam penelitian, secara spesifik apa yang akan dicapai penulis dalam penelitian, dituangkan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembuatan Desain Motif Batik Tulis di SMK Negeri 14 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Untuk memperoleh gambaran data tentang Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembuatan Desain Motif Batik Tulis di SMK Negeri 14 Bandung ditinjau dari:

- a. Kemampuan peserta didik dalam tahap persiapan pembuatan desain motif batik tulis yaitu persiapan alat dan bahan.

- b. Kemampuan peserta didik dalam tahap pelaksanaan pembuatan desain motif batik tulis yaitu proses menggambar motif batik tulis meliputi menerapkan unsur desain, menerapkan prinsip desain, menggambar motif utama, menggambar motif pelengkap, dan menggambar motif isen.
- c. Kemampuan peserta didik dalam tahap penyelesaian pembuatan desain motif batik tulis yaitu mewarnai desain motif batik tulis meliputi mewarnai motif isen dengan pensil warna, mengkombinasikan warna dengan menarik, mewarnai desain motif dengan warna primer dan sekunder, mewarnai desain motif dengan rata, dan mewarnai desain motif dengan rapih.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber informasi dalam upaya meningkatkan pembelajaran pembuatan desain motif batik tulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta memperoleh pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan melakukan penelitian yang dapat memperkaya bidang keilmuan PKK.

b. Bagi guru Program Keahlian Kriya Tekstil SMKN 14 Bandung

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan informasi, khususnya mengenai gambaran Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembuatan Desain Motif Batik Tulis.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun ke dalam 5 bab yang di dalamnya berisi mengenai.

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II : Kajian Teori

Berisi telaah teori yang mengandung permasalahan yang diteliti dan kerangka pemikiran penelitian.

BabIII : Metode Penelitian

Berisi bahasan lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan dan pengolahan data penelitian, serta analisis data.

BabIV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Berisi uraian kesimpulan hasil penelitian dan saran pengembangan.